

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Tahap deskripsi data merupakan proses awal dalam analisis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik responden sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pada tahap ini, disajikan profil responden berdasarkan variabel-variabel demografis seperti jenis kelamin, usia, serta pola kecenderungan jawaban responden terhadap kuesioner. Adapun fokus utama dari penelitian ini adalah mengkaji Pengaruh Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Tahapan awal dalam penelitian ini diawali dengan penyajian karakteristik responden berdasarkan variabel demografis, yaitu jenis kelamin dan usia. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai profil responden yang menjadi objek penelitian. Adapun hasil dari deskripsi karakteristik responden berdasarkan kategori jenis kelamin dan usia disajikan pada bagian berikut.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	17	65,4
Perempuan	9	34,6
Total	26	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 Penelitian ini melibatkan 26 responden yang merupakan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data demografis, responden dikategorikan menurut jenis kelamin. Hasil distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki, dengan jumlah 17 orang atau setara dengan 65,4% dari total populasi responden. Sementara itu, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 9 orang, atau sekitar 34,6%. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 65,4% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepegawaian pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung cenderung didominasi oleh pegawai laki-laki.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
23 tahun - 28 tahun	3	11,5
29 tahun – 34 tahun	9	34,6
>35 Tahun	14	53,8
Total	26	100%

Berdasarkan tabel 4.2 Responden dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok usia, yaitu 23–28 tahun, 29–34 tahun, dan di atas 35 tahun. Hasil distribusi menunjukkan bahwa kelompok usia di atas 35 tahun merupakan kelompok terbanyak, yakni sebanyak 14 orang atau 53,8% dari total responden. Selanjutnya, kelompok usia 29–34 tahun terdiri dari 9 orang atau 34,6%, sedangkan kelompok usia termuda, yaitu 23–28 tahun, hanya berjumlah 3 orang atau 11,5%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia di atas 35 tahun.

Dominasi kelompok usia ini menunjukkan bahwa pegawai BPBD Kota Bandar Lampung sebagian besar berada dalam fase usia produktif lanjut yang secara umum memiliki kapasitas dan pengalaman yang relevan dalam mendukung kinerja dan produktivitas kerja.

4.1.2 Deskripsi Jawaban Responden

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 26 responden yang merupakan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung. Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu Lingkungan Kerja (X1), Fasilitas Kerja (X2), dan Produktivitas Kerja (Y). Rekapitulasi hasil serta analisis deskriptif terhadap ketiga variabel tersebut dari seluruh responden disajikan pada bagian berikut sebagai landasan untuk proses pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 4.3
Hasil Jawaban Responden Variabel Lingkungan Kerja (X1)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN									
		SS	%	S	%	CS	%	TS	%	STS	%
1	Pencahayaan di ruang kerja saya sudah cukup terang untuk mendukung aktivitas kerja	7	26,9	13	50	5	19,2	1	3,8	0	0
2	Kondisi penerangan di tempat kerja membuat saya nyaman dalam menyelesaikan tugas	9	34,6	14	53,8	1	3,8	2	7,7	0	0
3	Suhu udara di ruang kerja saya terasa nyaman dan tidak mengganggu konsentrasi.	16	61,5	8	30,8	2	7,7	0	0	0	0
4	Saya dapat bekerja dengan optimal karena kondisi suhu ruangan yang mendukung.	11	42,3	12	46,2	2	7,7	0	0	1	3,8

5	Tingkat kebisingan di lingkungan kerja saya tidak mengganggu aktivitas kerja	4	15,4	20	76,9	1	3,8	1	3,8	0	0
6	Saya dapat berkonsentrasi karena lingkungan kerja relatif tenang.	12	46,2	10	38,5	2	7,7	2	7,7	0	0
7	Ruang kerja saya cukup luas untuk mendukung aktivitas dan pergerakan saya.	13	50	9	34,6	3	11,5	1	3,8	0	0
8	Saya merasa leluasa dalam bekerja karena tata letak dan ukuran ruang yang memadai.	8	30,8	15	57,7	1	3,8	2	7,7	0	0
9	Kondisi fisik lingkungan kerja mendukung saya dalam menyelesaikan tugas.	9	34,6	14	53,8	1	3,8	2	7,7	0	0
10	Lingkungan kerja saat ini membuat saya termotivasi untuk bekerja lebih baik	11	42,3	12	46,2	2	7,7	0	0	1	3,8
11	Saya memiliki hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja.	4	15,4	20	76,9	1	3,8	1	3,8	0	0
12	Komunikasi antarpegawai berjalan dengan baik di lingkungan kerja saya.	6	23,1	15	57,2	4	15,4	0	0	1	3,8

Berdasarkan tabel 4.3 jawaban responden mengenai Variabel Lingkungan Kerja (X1), dapat diketahui bahwa pernyataan yang paling tinggi sangat setuju direspon dengan jawaban pada pernyataan nomor 3 dengan pertanyaan Suhu udara di ruang kerja saya terasa nyaman dan tidak mengganggu konsentrasi sebanyak 16 responden atau dengan persentase 61,5 %

Tabel 4.4
Hasil Jawaban Responden Fasilitas Kerja (X2)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN									
		SS	%	S	%	CS	%	TS	%	STS	%
1	Sarana dan prasarana kerja yang disediakan instansi mendukung kelancaran pekerjaan saya.	22	84,6	4	15,4	0	0	0	0	0	0
2	Saya merasa fasilitas fisik seperti meja, kursi, komputer, dan peralatan kerja lainnya memadai.	23	88,5	3	11,5	0	0	0	0	0	0
3	Saya memperoleh jaminan kesehatan yang memadai dari instansi tempat saya bekerja	16	61,5	8	30,8	0	0	2	7,7	0	0
4	Jaminan kesehatan yang diberikan membuat saya merasa aman dalam bekerja	13	50	9	34,6	3	11,5	0	0	1	3,8
5	Saya mendapatkan insentif tambahan atas kinerja atau pencapaian tertentu.	8	30,8	15	57,7	1	3,8	2	7,7	0	0
6	Pemberian insentif mendorong saya untuk bekerja lebih baik.	9	34,6	14	53,8	1	3,8	2	7,7	0	0
7	Kompensasi yang saya terima sesuai dengan beban kerja yang saya jalani.	2	7,7	10	38,5	9	34,6	4	15,4	1	3,8
8	Saya merasa puas dengan bentuk kompensasi yang diberikan instansi.	3	11,5	10	38,5	9	34,6	4	15,4	0	0

9	Instansi menyediakan jenjang karir yang jelas bagi pegawainya.	2	7,7	13	50	8	30,8	3	11,5	0	0
10	Saya melihat adanya peluang untuk promosi dan pengembangan karir ke jenjang yang lebih tinggi.	6	23,1	5	19,2	12	46,2	2	7,7	1	3,8

Berdasarkan tabel 4.4 jawaban responden mengenai variabel Fasilitas Kerja (X2) dapat diketahui bahwa pernyataan yang paling tinggi sangat setuju direspon dengan jawaban pada pernyataan nomor 2 dengan sebanyak 23 responden atau 88.5% dengan item pertanyaan Saya merasa fasilitas fisik seperti meja, kursi, komputer, dan peralatan kerja lainnya memadai.

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Responden Variabel Produktivitas Kerja (Y).

NO	PERNYATAAN	JAWABAN									
		SS	%	S	%	CS	%	TS	%	STS	%
1	Saya memiliki kemampuan yang sesuai untuk menyelesaikan pekerjaan saya.	1	3,8	11	42,3	10	38,5	4	15,4	0	0
2	Saya dapat menjalankan tugas saya dengan baik tanpa banyak kesalahan.	2	7,7	6	23,1	15	57,7	2	7,7	1	3,8
3	Hasil kerja saya meningkat dari waktu ke waktu.	3	11,5	8	30,8	10	38,5	5	19,2	0	0
4	Saya selalu berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja saya.	6	23,1	10	38,5	5	19,2	5	19,2	0	0

5	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan setiap hari.	6	23,1	5	19,2	12	46,2	2	7,7	1	3,8
6	Saya merasa antusias saat menjalankan tugas dan tanggung jawab saya.	4	15,4	13	50	5	19,2	4	15,4	0	0
7	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan.	3	11,5	5	19,2	13	50	4	15,4	1	3,8
8	Saya jarang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.	25	96,2	1	3,8	0	0	0	0	0	0
9	Saya aktif mencari cara untuk mengembangkan kemampuan kerja saya.	23	88,5	3	11,5	0	0	0	0	0	0
10	Saya mengikuti pelatihan atau pembelajaran untuk meningkatkan produktivitas.	2	7,7	13	50	8	30,8	3	11,5	0	0
11	Hasil pekerjaan saya memiliki kualitas yang baik.	2	7,7	6	23,1	15	57,7	2	7,7	1	3,8
12	Saya menjaga standar mutu dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan.	3	11,5	8	30,8	10	38,5	5	19,2	0	0
13	Saya menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang cepat dan efisien tanpa mengorbankan kualitas.	6	23,1	10	38,5	5	19,2	5	19,2	0	0
14	Saya mampu menggunakan sumber daya kerja secara efektif.	4	15,4	6	23,1	14	53,8	2	7,7	0	0

Berdasarkan tabel 4.5 jawaban responden mengenai variabel Produktivitas Kerja (Y) dapat diketahui bahwa pernyataan yang paling tinggi sangat setuju direspon dengan jawaban pada pernyataan nomor 8 dengan sebanyak 25 responden atau 96,2% dengan item pertanyaan Saya jarang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.

4.1.3 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Sebelum dilakukan proses pengolahan data secara menyeluruh, seluruh jawaban yang diberikan oleh responden melalui kuesioner terlebih dahulu dianalisis dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas guna memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten dan akurat. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi jawaban responden terhadap item yang serupa. Dalam penelitian ini, proses pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, yang memungkinkan analisis data secara lebih objektif dan terukur. Selanjutnya, pengujian ini mengacu pada kriteria tertentu yang dijadikan dasar dalam menentukan apakah suatu item dinyatakan valid dan reliabel, sebagaimana akan dijelaskan dalam uraian berikut.

Kriteria pengujian validitas:

- a. $\text{Sig} < \text{Alpha} (0,05) = \text{Data Valid}$
- b. $\text{Sig} > \text{Alpha} (0,05) = \text{Data Tidak Valid}$

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Lingkungan Kerja
(X1)

Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
Pertanyaan 1	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 2	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 3	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 4	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 5	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 6	0.000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 7	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 8	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 9	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 10	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 11	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 12	0.000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.6, uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu secara akurat merepresentasikan dan mengukur variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah variabel Lingkungan Kerja (X1). Dari hasil pengujian validitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa seluruh item pernyataan, mulai dari butir 1 hingga butir 12, menunjukkan nilai signifikansi (Sig) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dinyatakan valid secara statistik, karena memenuhi kriteria signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada instrumen kuesioner layak dan sah untuk digunakan dalam mengukur

variabel Lingkungan Kerja (X1), serta dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya dalam analisis data penelitian ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Fasilitas Kerja (X2)

Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
Pertanyaan 1	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 2	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 3	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 4	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 5	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 6	0.000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 7	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 8	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 9	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 10	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid

Berdasarkan Tabel 4.7, uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner mampu secara tepat dan akurat mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu variabel Fasilitas Kerja (X2). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang mencakup butir 1 hingga butir 10 memiliki nilai signifikansi (Sig) yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut telah memenuhi kriteria validitas secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item yang digunakan untuk mengukur variabel Fasilitas Kerja (X2) layak digunakan dan mampu

merepresentasikan konstruk yang dimaksud secara sah, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Produktivitas Kerja (Y).

Pernyataan	<i>Sig</i>	<i>Alpha</i>	Kondisi	Simpulan
Pertanyaan 1	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 2	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 3	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 4	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 5	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 6	0.000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 7	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 8	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 9	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 10	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 11	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 12	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 13	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid
Pertanyaan 14	0,000	0.005	<i>Sig < Alpha</i>	Valid

Berdasarkan Tabel 4.8, uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur aspek yang diteliti secara tepat, dalam hal ini adalah variabel Produktivitas Kerja (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan, mulai dari butir 1 hingga butir 10, memiliki nilai signifikansi

(Sig) yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh butir pernyataan tersebut memenuhi persyaratan validitas secara statistik. Dengan kata lain, setiap item dinyatakan valid karena secara konsisten dan akurat mengukur konstruk Produktivitas Kerja sebagaimana dimaksud dalam penelitian ini. Oleh karena itu, seluruh item dalam instrumen kuesioner pada variabel Produktivitas Kerja (Y) layak digunakan dan dapat dimanfaatkan dalam proses analisis data lebih lanjut..

2. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas untuk memastikan kelayakan setiap item dalam instrumen penelitian, tahapan selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan pada masing-masing variabel, yaitu Lingkungan Kerja (X1), Fasilitas Kerja (X2), dan Produktivitas Kerja (Y). Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen pengumpulan data mampu menghasilkan informasi yang konsisten, stabil, dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang dimaksud. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang perhitungannya dibantu dengan perangkat lunak statistik SPSS guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan efisien. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh dari analisis tersebut selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan standar interpretasi koefisien korelasi (r) untuk menentukan tingkat keandalan dari masing-masing instrumen. Hasil lengkap dari uji reliabilitas pada ketiga variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.:

Tabel 4.9
Daftar Interpretasi r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi

0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.9 yang memuat ketentuan interpretasi reliabilitas instrumen, hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang berbeda-beda. Adapun rincian hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien alpha chronbach	Koefisien r	Simpulan
Lingkungan Kerja (X1)	0,937	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
Fasilitas Kerja (X2)	0,802	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
Produktivitas Kerja (Y)	0,901	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur masing-masing variabel, yaitu Lingkungan Kerja (X1), Fasilitas Kerja (X2), dan Produktivitas Kerja (Y). Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach, dengan interpretasi bahwa nilai koefisien di atas 0,70 menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel, dan nilai di atas 0,80 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan sebagai berikut :

- a. Variabel Lingkungan Kerja (X1) memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,937, yang berada pada rentang 0,8000 – 1,0000, sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi.

- b. Variabel Fasilitas Kerja (X2) memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,802, yang juga berada dalam kategori sangat tinggi.
- c. Variabel Produktivitas Kerja (Y) menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,901, yang tergolong sangat tinggi pula.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Lingkungan Kerja, Fasilitas Kerja, dan Produktivitas Kerja memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti..

4.1.4 Hasil Metode Analisis Data

Pada bagian ini akan didiskusikan hasil analisis data dengan menggunakan uji regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Hasil Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Program and Service Solution (SPSS), yang memungkinkan perhitungan dilakukan secara lebih akurat, efisien, dan sistematis. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh suatu model persamaan regresi linear berganda yang menjadi dasar dalam menarik kesimpulan akhir dari penelitian ini. Adapun bentuk persamaan regresi tersebut disajikan sebagai berikut::

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Kerja

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

X_1 = Lingkungan Kerja

X_2 = Fasilitas Kerja

e = Error (Faktor kesalahan)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil nya sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Coefficients Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	4,354	7,204
Lingkungan Kerja (X1)	0,639	0,113
Fasilitas Kerja (X2)	1,974	0,195

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen, yaitu Lingkungan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap variabel dependen Produktivitas Kerja (Y) dengan Persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,354 + 0,639X_1 + 0,195X_2 + e$$

- Konstanta (a) sebesar 4,354 menunjukkan bahwa apabila variabel Lingkungan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Produktivitas Kerja (Y) sebesar 4,354 satuan.

- Koefisien regresi X1 (Lingkungan Kerja) sebesar 0,639 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel Lingkungan Kerja akan meningkatkan Produktivitas Kerja sebesar 0,639 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus).
- Koefisien regresi X2 (Fasilitas Kerja) sebesar 1,974 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel Fasilitas Kerja akan meningkatkan Produktivitas Kerja sebesar 1,974 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 4.12
Hasil Uji Model Summary

Variabel	R (korelasi)	Rsquares (koefisien determinasi)
Pengaruh Lingkungan Kerja (X1), Fasilitas Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y)	0,904	0,817

Dari tabel 4.12 Uji Model Summary bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen yaitu Lingkungan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap variabel dependen Produktivitas Kerja (Y), serta seberapa besar kontribusi kedua variabel independen tersebut dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,904 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Produktivitas Kerja. Nilai ini mendekati angka 1, yang mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel bersifat positif dan erat. Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,817 mengindikasikan bahwa sebesar 81,7% variasi yang terjadi pada variabel Produktivitas Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja secara simultan. Sementara itu, sisanya sebesar 18,3% dipengaruhi oleh variabel

lain di luar model penelitian ini.

1. Hasil Uji t

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel Lingkungan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t mengacu pada nilai t hitung dan t tabel yang diperoleh dari hasil pengolahan data, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig < Alpha (0,05) maka H0 ditolak
- Jika nilai Sig > Alpha (0,05) maka H0 diterima

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel Lingkungan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y).

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Coefficients^a

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Kesimpulan
Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja (Y)	0,000	0,05	Sig<Alpha	H0 ditolak
Pengaruh Fasilitas Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y)	0,000	0,05	Sig<Alpha	H0 ditolak

a. Pengujian pengaruh Lingkungan Kerja (X1) terhadap Produktivitas

**Kerja (Y) Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
Kota Bandar Lampung**

Hipotesis :

H₀ : Tidak ada pengaruh Lingkungan Kerja (X₁) terhadap Produktivitas Kerja (Y) Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

H₁ : Ada pengaruh Lingkungan Kerja (X₁) terhadap Produktivitas Kerja (Y) Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

Kriteria pengujian hipotesis :

- Jika nilai Sig < Alpha (0,05) maka H₀ ditolak
- Jika nilai Sig > Alpha (0,05) maka H₀ diterima

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa Variabel Lingkungan Kerja (X₁) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh secara terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

b. Pengujian pengaruh Fasilitas Kerja (X₂) terhadap Produktivitas Kerja (Y) Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

Hipotesis :

H₀ : Tidak ada pengaruh Fasilitas Kerja (X₂) terhadap Produktivitas Kerja (Y) Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

H₁ : Ada pengaruh Fasilitas Kerja (X₂) terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

Kriteria pengujian hipotesis :

- Jika nilai $\text{Sig} < \text{Alpha} (0,05)$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai $\text{Sig} > \text{Alpha} (0,05)$ maka H_0 diterima

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa Variabel Fasilitas Kerja (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa Fasilitas Kerja berpengaruh secara terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

2. Hasil Uji F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, dilakukan uji F untuk menguji pengaruh variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Fasilitas Kerja (X_2) terhadap Produktivitas Kerja (Y).

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut :

- Jika nilai $\text{Sig} < \text{Alpha} (0,05)$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai $\text{Sig} > \text{Alpha} (0,05)$ maka H_0 diterima

Tabel 4.14 Hasil Uji F

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Kesimpulan
Pengaruh Lingkungan Kerja (X1), Fasilitas Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y)	0,000	0,05	Sig<Alpha	H0 ditolak

c. Pengujian pengaruh Lingkungan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y) Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

Hipotesis :

H0 : Tidak ada pengaruh Lingkungan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y) Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

H1 : Ada pengaruh Lingkungan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y) Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

Kriteria pengujian hipotesis :

- Jika nilai Sig < Alpha (0,05) maka H0 ditolak
- Jika nilai Sig > Alpha (0,05) maka H0 diterima

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Karena nilai Sig < α (0,000 < 0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan hasil uji simultan, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) secara bersama-

sama (simultan) berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja (Y) pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

4.2 Pembahasan

1. Pengujian pengaruh Lingkungan Kerja (X1) terhadap Produktivitas Kerja (Y) Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

Sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana, kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung menjadi sorotan masyarakat, terutama saat terjadi bencana seperti banjir. Survei sederhana terhadap 30 responden yang tinggal di wilayah rawan banjir menunjukkan bahwa produktivitas kerja pegawai BPBD masih tergolong rendah. Dari jumlah tersebut, hanya 3 orang (10%) yang menilai BPBD tanggap dalam menangani banjir, sementara 27 orang lainnya (90%) menyatakan pelayanan belum memuaskan. Mereka menilai bahwa respons BPBD cenderung lambat, tidak terkoordinasi dengan baik, dan minim dukungan fasilitas di lapangan. Kondisi ini diperkuat dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung tahun 2024 yang mencatat banjir sebagai bencana dengan tingkat kejadian tertinggi, yaitu 46 kasus sepanjang tahun. Jumlah tersebut berbanding terbalik dengan kapasitas personel lapangan BPBD yang hanya 26 orang, sehingga dinilai tidak sebanding dengan luas wilayah rawan banjir yang mencapai lebih dari 30 titik genangan. Laporan evaluasi BNPB tahun 2024 juga menegaskan bahwa keterbatasan anggaran operasional dan kurangnya peralatan darurat menjadi faktor penghambat utama dalam penanganan banjir di daerah perkotaan.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kelemahan dari sisi koordinasi, kesiapan sumber daya manusia, serta dukungan fasilitas kerja yang belum memadai. Selain itu, aspek lingkungan kerja di internal BPBD juga perlu mendapat perhatian. Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar pegawai pada saat melaksanakan tugas, baik yang bersifat fisik (misalnya

pencahayaannya, ventilasi, kebersihan, tata ruang), sosial (hubungan antar rekan kerja, komunikasi, suasana kerja), maupun psikologis (rasa aman, nyaman, dan dukungan moral). Lingkungan kerja yang baik akan menciptakan kenyamanan serta meningkatkan semangat kerja pegawai.

Produktivitas kerja sendiri merujuk pada kemampuan pegawai dalam menghasilkan output optimal dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Produktivitas tidak hanya terkait dengan kuantitas hasil kerja, tetapi juga kualitas serta ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan. Lingkungan kerja yang kondusif terbukti berperan penting dalam menunjang produktivitas pegawai. Ketika pegawai merasa aman, nyaman, dan didukung oleh suasana kerja yang menyenangkan serta sarana yang memadai, maka motivasi dan performa kerja meningkat. Sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak memadai cenderung menimbulkan stres, penurunan semangat, hingga absensi yang berdampak negatif pada produktivitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Lingkungan Kerja (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik kondisi lingkungan kerja yang dirasakan pegawai, maka semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dapat dicapai di BPBD Kota Bandar Lampung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fau & Buulolo (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas pegawai. Hal serupa juga diungkapkan oleh Syahputra et al. (2022) yang menemukan bahwa aspek lingkungan kerja, baik fisik maupun nonfisik, mampu meningkatkan motivasi serta produktivitas kerja pegawai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan kerja yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas pegawai BPBD Kota Bandar Lampung, khususnya dalam menghadapi tantangan penanggulangan banjir yang semakin kompleks.

2. Pengujian pengaruh Fasilitas Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y) Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

Fasilitas kerja merupakan segala bentuk sarana dan prasarana penunjang yang disediakan oleh organisasi guna mendukung kelancaran aktivitas pegawai. Fasilitas ini mencakup perlengkapan kantor (komputer, meja, kursi, dan alat komunikasi), infrastruktur penunjang (ruang kerja, pendingin udara, jaringan internet), serta alat keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya dalam konteks instansi seperti BPBD yang bergerak di bidang penanggulangan bencana. Dalam menghadapi bencana banjir, ketersediaan fasilitas kerja yang memadai memiliki peranan yang sangat krusial. Peralatan seperti perahu karet, pompa air, kendaraan operasional, alat komunikasi lapangan, serta perlengkapan keselamatan tidak hanya mendukung kenyamanan kerja pegawai, tetapi juga menentukan kecepatan dan ketepatan respons BPBD dalam mengevakuasi masyarakat serta menanggulangi dampak banjir. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, pegawai lapangan akan mengalami hambatan teknis, keterlambatan dalam penanganan, bahkan risiko keselamatan kerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Fasilitas Kerja (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti fasilitas kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pegawai. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik fasilitas kerja yang tersedia, maka semakin tinggi pula produktivitas pegawai BPBD dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam kondisi darurat banjir yang membutuhkan respons cepat dan terkoordinasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Prabowo & Pramutoko (2024) yang menyatakan bahwa fasilitas kerja berpengaruh terhadap produktivitas pegawai di sektor pemerintahan. Rifai & Tafsir (2025) juga menemukan bahwa fasilitas kerja yang lengkap dan berkualitas mampu meningkatkan efektivitas serta efisiensi kerja. Dengan kata lain, fasilitas yang memadai akan mengurangi

waktu yang terbuang, memperlancar koordinasi, serta mendukung kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Dalam konteks Kota Bandar Lampung yang menurut data BPS (2024) mencatat 46 kasus banjir sepanjang tahun, keterbatasan fasilitas BPBD jelas menjadi hambatan besar. Dengan jumlah personel lapangan hanya 26 orang dan lebih dari 30 titik genangan banjir, penyediaan fasilitas yang memadai menjadi kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas kerja tidak hanya akan berdampak pada kenyamanan pegawai, tetapi juga pada kemampuan BPBD dalam melaksanakan tugas penanggulangan banjir secara efektif, efisien, dan tepat sasaran.

3. Pengujian pengaruh Lingkungan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y) Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

Lingkungan kerja mencakup seluruh kondisi fisik, sosial, dan psikologis di tempat kerja yang memengaruhi kenyamanan dan efektivitas kinerja pegawai. Lingkungan kerja yang baik akan menciptakan suasana yang kondusif, meningkatkan semangat kerja, dan meminimalisasi stres. Fasilitas kerja adalah sarana dan prasarana penunjang yang disediakan oleh organisasi untuk memperlancar pelaksanaan tugas, seperti peralatan kantor, infrastruktur pendukung, serta perlengkapan keselamatan kerja. Sementara itu, Produktivitas kerja adalah ukuran efisiensi dan efektivitas pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun ketepatan waktu.

Lingkungan kerja dan fasilitas kerja merupakan dua aspek penting dalam mendukung terciptanya produktivitas kerja yang optimal. Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan kondisi kerja yang nyaman, aman, dan efisien. Lingkungan kerja yang positif memperkuat motivasi dan kohesi sosial antarpegawai, sedangkan fasilitas kerja yang memadai mendukung kelancaran

teknis dalam menjalankan tugas. Ketika keduanya terkelola dengan baik, maka potensi produktivitas pegawai dapat ditingkatkan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa variabel Lingkungan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja dan fasilitas kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai di BPBD Kota Bandar Lampung. Organisasi perlu memperhatikan kedua faktor ini secara terpadu sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja dan efektivitas organisasi, khususnya dalam konteks pelayanan publik dan penanggulangan bencana yang menuntut ketanggapan dan profesionalisme tinggi